

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION INSTRUCTION)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS VII MTS NW SELEBUNG KETANGGA**

**The Effectiveness of the Tai Type Cooperative Learning Model (Team
Assisted Individualization Instruction) on Social Studies Learning
Outcomes in the Economics Subject of Class VII MTs NW
Selebung Ketangga**

Lalu. A. Hery Qusyairi

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

heryqusyairi@gmail.com

Article Info:

Submitted: Agustus 26, 2025	Revised: Agustus 27, 2025	Accepted: Agustus 28, 2025	Published: Agustus 28, 2025
--------------------------------	------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

One of the educational problems in Indonesia that is often discussed is the low quality of education, which is reflected in the low average learning outcomes. The purpose of this study is: to determine the effectiveness of cooperative learning model type TAI (team assisted individualization instruction) on social studies learning outcomes in economics subjects of class VII MTs NW Selebung Ketangga. This study uses experimental research with a randomized control group design with prerequisite tests and pre-tests before treatment, as well as post-tests afterward in the control and experimental groups, data collection techniques using objective tests. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from the average value of learning outcomes from 64.29 to 70.60. The conclusion of this study is that the cooperative learning method is effective on student learning outcomes MTs NW Selebung Ketangga.

Keywords: *Learning outcomes, Team Assisted Individualization Method.*

Abstrak: Salah satu diantara masalah pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe TAI (team assisted individualization instruction) terhadap hasil belajar IPS pada mata pelajaran ekonomi kelas VII MTs NW Sebung Ketangga. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain acak kelompok kontrol dengan tes prasyarat dan pre test sebelum perlakuan, serta posttest sesudahnya pada kelompok kontrol dan eksperimen, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes objektif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata hasil belajar dari 64,29 menjadi 70,60. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif efektif terhadap hasil belajar siswa MTs NW Sebung Ketangga.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode Team Assisted Individualization.

PENDAHULUAN

Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar siswa, atau belum terwujudnya keterampilan proses dalam pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik, inti permasalahannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar” (Depdiknas, 2004). Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendidikan itu wajib diberikan sejak anak berada dalam buaian orang tua sampai keliang lahad (Husnul Laili, 2025).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Pendidikan merupakan bagian penting yang tak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya membentuk manusia yang

cerdas dan beradab. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan mewujudkan diri individu terutama untuk mengubah pola pikir menuju ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan akan berfungsi menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, untuk itu sekolah sebagai lembaga formal yang dipercayakan mengelola pendidikan bertugas mencetak SDM yang cerdas dan berkualitas agar mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam era globalisasi tingkat persaingan semakin tinggi sehingga untuk menghadapinya perlu ditunjang dengan pendidikan yang cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan lewat pembaharuan-pembaharuan model pembelajaran atau kurikulum, dengan harapan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kehidupan nyata.

Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merujuk pada pembelajaran individual dan pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab dan saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Estu Niana Syamiya et al., 2019). Pembelajaran kooperatif berupaya membantu peserta didik untuk mempelajari isi akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan sosial dan hubungan antar manusia (Taufiq Hidayat et al., 2018).

Model (TAI) ini bisa memaksimalkan pencapaian belajar siswa karena proses pembelajaran dengan cara berkelompok dibantu dengan adanya tutor sebaya dapat membuat siswa dapat mengerti atau mengingat materi yang diberikan dengan baik dan akan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini, lebih efektif dari pada materi tersebut diberikan secara langsung oleh guru dengan cara ceramah atau bercerita panjang lebar di depan kelas yang menimbulkan kebosanan pada siswa dan cepat mengantuk (Indriyani et al., 2021). Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu untuk memenuhi kebutuhan kelas yang berbeda (Siti Fiki Ikma et al., 2012).

Ada berbagai model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model ini merupakan kolaborasi pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, dimana ada siswa yang dapat berfungsi lebih baik sebagai asisten untuk membantu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok (Intan Kumala Sari et al., 2023).

Bidang studi Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata, dan merupakan pelajaran wajib yang sangat penting dipelajari dan diajarkan mulai dari bangku SD sampai SMU. Karena mengingat salah satu tujuan

pembelajaran IPS Terpadu adalah membantu siswa untuk membangun secara mantap konsep-konsep di dalam struktur kognitifnya yang melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur pembentukan konsep, keterampilan berfikir, menalar, menilai, dan berimajinasi. Sehingga siswa bisa menerapkan dan menyesuaikan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa menanamkan konsep-konsep tersebut, guru harus profesional dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut.

Pembelajaran sering diartikan hanya sebatas proses belajar mengajar semata saja, sehingga pandangan umum bahwa proses belajar mengajar adalah pengetahuan diberikan oleh guru kepada siswa. Di samping itu, dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga lebih banyak menggunakan strategi dalam bentuk konvensional mengenai teori-teori dan pembahasan soal-soal lebih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta guru. Hal ini akan berdampak kurangnya percaya diri siswa, baik dalam bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecahan soal yang akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar IPS Terpadu siswa.

Hal ini menyebabkan banyak para siswa tidak senang bahkan menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan. IPS Terpadu sebagai salah satu mata pelajaran di SLTP/MTs merupakan mata pelajaran yang sedikit diminati siswa. Hal ini karena masalah yang terkandung di dalamnya dianggap sulit dan kompleks.

Keberhasilan dalam belajar diukur dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan bahwa mereka dapat mengungkapkan pengetahuan yang sudah diberikan guru. Jika yang diungkapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan guru, maka siswa tidak dianggap belajar dan tidak mampu. Dengan asumsi ini maka guru berusaha sangat aktif dalam menyampaikan informasi (ceramah) sehingga siswa hanya mendengarkan.

Pendidikan sering dikritik karena kegagalannya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, banyak siswa merasa bahwa guru atau pengajar akan memberikan pengetahuan hanya jika hadir di kelas. Mereka kurang menyadari bahwa seberapa besar usaha yang harus dilakukan untuk berhasil dalam belajar. Dengan demikian salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah menyadarkan dan menyakinkan siswanya agar bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Menstruktirisasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa ke dalam tugas-tugas yang bermakna merupakan masalah yang kompleks bagi guru saat ini. Aktifitas pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat dilakukan baik secara individual, kompetitif maupun kooperatif. Akan tetapi biasanya suatu pembelajaran diorganisasikan sehingga siswa hanya belajar dan dievaluasi secara

individual maupun secara kompetitif. Sebaliknya sangat jarang dilakukan suatu struktur organisasi dalam lingkungan belajar yang menjadikan siswa belajar secara individual terhadap materi yang dipelajari. Dalam hal ini keterampilan pembelajaran yang perlu diketahui seorang guru adalah bagaimana dan kapan menstrukturisasi tujuan belajar siswa secara individual, kompetitif, dan kooperatif. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, setiap guru diharapkan dapat menempatkan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang ada.

Harapan yang tidak pernah sirna yang selalu guru tuntut adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan problem yang sangat komplik dan sulit dirasakan oleh guru, kesulitan ini dikarenakan bukan karena materi pembelajaran tetapi lebih disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, (1) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X I 3 Semester Genap Sma Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017 (Kusniwati Elverida, 2018). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. 2) Efektivitas Model Team Assisted Individualization dengan Mengembangkan Nilai Kerjasama Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya (Nurul Hidayah, 2014). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan keaktifan kerjasama siswa dalam belajar berdasarkan indikator penilaian yaitu 21,72% dan hasil belajar yang diukur dari hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan rata-rata 39,23.

Dari uraian di atas, peneliti menganggap perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization Atau Team Accelerated Instruction*) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII MTs NW Selebung Ketangga.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan cara ini penelitian sengaja menimbulkan suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau

menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2002).

Penelitian ini dilakukan di MTs NW Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, waktu penelitian pada bulan Juli-Agustus 2025. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs NW Selebung Ketangga yang jumlahnya 86 orang dan terbagi atas 3 kelas yakni kelas VIIA 29 siswa, VIIB 29 siswa, dan VIIC 28 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara berkelompok dengan pertimbangan guru pamong dan Wakasek Kurikulum.

Teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan tes (uji validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data menggunakan distribusi data, uji persyaratan analisis (uji normalitas, homogenitas dan hipotesis),

HASIL

1. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI dibandingkan dengan yang metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata kelas ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah di berikan perbedaan perlakuan dapat kita lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 01. Data Hasil Tes Awal

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata (\bar{X})
Eksperimen	25	84,00	45,00	60,12
Kontrol	28	82,00	42,00	60,07

Tabel di atas menunjukkan hasil test awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dengan nilai rata rata sebesar 60,12, dengan nilai terendah yang di capai siswa 45,00 dan nilai tertinggi sebesar 84,00 sedangkan kelas kontrol sebanyak 28 siswa dengan nilai tertinggi 85,2 nilai terendah 42 dengan rata rata 60,07.

Tabel 02. Data Hasil Tes Akhir Siswa

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata (\bar{X})	Standar Deviasi (S)
-------	------------------	-----------------	----------------	-------------------------	---------------------

Eksperimen	25	95,00	50,00	70,60	8,33
Kontrol	28	85,00	50,00	64,29	10,61

Tabel di atas menunjukkan akhir test awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dengan nilai rata rata sebesar 60,12, dengan nilai terendah yang di capai siswa 50,00 dan nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan kelas kontrol sebanyak 28 siswa dengan nilai tertinggi 85 nilai terendah 50 dengan rata rata 64,29.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Dari nilai data awal yang diperoleh dari Wakasek Kurikulum dan Guru Pamong Ekonomi Kelas VIIA dan VIIB diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 03. Data Awal Kelas VIIA dan VIIB

Sekolah	Jumlah Siswa (N)	Rata-Rata (\bar{X})	Standar Deviasi (S)	Varian (S ²)
VIIA	25	60,52	11,11	123,34
VIIB	28	60,29	10,86	117,99

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,05 dan F_{tabel} adalah 1,93. Jadi nilai F_{hitung} (1,05) lebih kecil daripada nilai F_{tabel} (1,93). Berdasarkan kriteria yang ada yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama. Maka kriteria yang dihasilkan untuk kedua kelas tersebut adalah homogen artinya kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama dan ini berarti dapat dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan metode chi kuadrat diperoleh harga statistik uji untuk tingkat signifikansi 0,05 pada masing-masing kelas disajikan.

Tabel 04. Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}
Eksperimen	11,07	6,28
Kontrol	11,07	9,48

c. Pengujian Hipotesis

Setelah semua persyaratan analisis data dihitung, maka dapat dilakukan analisis hipotesis untuk keperluan uji hipotesis. Rumusan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah rumus t_{tes} . Hasil t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Dari perhitungan data yang

dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,132$, sedangkan $t_{tabel} = 2,124$ untuk nilai $db = (28 + 25 - 2 = 51)$ karena angka 51 tidak ada dalam tabel sehingga dicari dengan menggunakan rumus interpolasi linier.

Maka berdasarkan data tersebut dan berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, di peroleh $t_{hitung} = 2,132$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% adalah 2,124 dengan keputusan uji $t_{hitung} = 2,132 > t_{tabel} = 2,124$ hasil tersebut maka dinyatakan bahwa H_1 diterima berarti H_0 ditolak. Sehingga pembelajaran model kooperatif tipe TAI lebih efektif dari pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Ekonomisiswa kelas VIIA MTs NW Sebung Ketangga.

PEMBAHASAN

1. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol guru menyuruh siswa mencatat dan setelah itu guru menjelaskan materi dengan cara berceramah di depan saja, oleh karena itu guru saja yang aktif sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan

Pembelajaran pada kelas control dilaksanakan oleh guru Ekonomi pengampu kelas itu sendiri. Hal ini selain dikarenakan terdapat jam pelajaran dengan waktu yang bersamaan antar kelas sampel, akan tetapi juga untuk lebih meyakinkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan apa adanya oleh guru pengampu (tanpa ada perlakuan). Dengan catatan jumlah pertemuan untuk pembelajaran sama, yaitu 4 kali pertemuan pembelajaran dikelas 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes awal (pre test) dan tes akhir setelah pembelajaran (post test).

Pada kelas kontrol, pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru Ekonomi pengampu kelas tersebut, dengan materi, waktu pembelajaran, dan materi tes yang sama dengan kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan tanpa adanya perlakuan, yaitu dengan menyerahkan sepenuhnya pembelajaran pada guru ekonomi pengampu kelas tersebut. Dalam pengajarannya selalu ada koordinasi antara peneliti dengan guru. Perbedaan terletak pada kegiatan praktikum dimana seluruh kegiatan praktikum baik kelas control maupun kelas eksperimen dilakukan dan dipandu oleh peneliti langsung, dan tentunya di damping dengan guru.

Karena pendekatan konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

2. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen sebagai kelas perlakuan diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI, dimana siswa mampu mengerjakan tes dengan baik. Hal ini disebabkan karena

dalam pembelajaran model kooperatif Tipe TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Pembelajaran model kooperatif tipe TAI didasarkan untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.

Berikut ini cara yang dilakukan dalam pembelajaran model kooperatif tipe TAI saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yaitu: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 6 orang kemudian guru membagikan LKS yang berisikan beberapa soal ke setiap masing-masing kelompok kecil untuk didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, setelah itu peserta didik mendiskusikan kemudian menjawab soal dengan masing-masing anggota kelompok, pada saat menjawab soal siswa juga berdiskusi untuk sama-sama dalam menjawab soal sebagai tanggung jawab bersama, setelah masing-masing kelompok selesai dalam menjawab soal guru meminta masing-masing ketua kelompok saling tukar jawaban dengan kelompok lain untuk diperiksa jawabannya dengan cara berdiskusi.

Masing-masing kelompok memeriksa jawaban kelompok lain dengan anggota kelompok masing-masing dengan cara didiskusikan, setelah selesai memeriksa jawaban masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban di depan untuk dipertanggung jawabkan. Guru memeriksa kegiatan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok apakah sudah menjawab dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum menjawab dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan, yang kemudian menanggapi hasil diskusi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan informasi yang sebenarnya. Proses pembelajaran kelas.

Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Siswa dibagi dalam 6 kelompok kecil yang heterogen, tiap kelompok berjumlah 5 anak dan terdapat satu siswa pandai sebagai penanggung jawab kelompok, yang bertugas membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pembentukan kelompok TAI didasarkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai siswa yang kemudian dikonsultasikan dengan guru pengampu Ekonomi kelas tersebut. Kelebihan dari TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah setiap anggota dalam kelompok saling membantu dan mengecek hasil sehingga meminimalisir adanya kesenjangan nilai antar anggota kelompok, serta proses pembelajaran yang lebih

menyenangkan karena sesama teman saling membantu, bukan hanya bersaing saja (Feladi et al., 2021).

Adanya kesempatan siswa dalam berdiskusi, mengeksplorasi diri dan melakukan aktivitas, selain dapat terjalin komunikasi yang baik antara siswa, tetapi juga siswa merasa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, keadaan seperti ini dapat menghilangkan kebosanan pada saat pembelajaran dan mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Slavin (1984) yang menyatakan model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif dan model ini disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Latihan-latihan soal yang bervariasi dengan level-level tertentu ternyata memberikan respon positif dari siswa, dimana dari latihan-latihan soal siswa selain membuat siswa merasa terbantu, akan tetapi juga membuat siswa tertantang dan menjadi terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal tingkatan demi tingkatan. Hal ini sejalan dengan yang dijabarkan oleh Nugraha (2008) dimana metode latihan berstruktur memberikan siswa kecakapan mental dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi melalui latihan berstruktur sehingga peserta didik terlatih untuk berfikir secara lebih sistematis, logis, teliti, dan teratur. Apalagi dengan ditunjang dengan adanya assist dari siswa pandai yang membantu apabila terjadi kesalahan

Selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, dimana guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan responsif, guru selalu melakukan tanya jawab pada siswa untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui pembentukan kelompok-kelompok dengan pola tutorial sebaya dalam kelompok, kooperatif dan kolaborasi antar teman sebaya akan tercipta interaksi sosial di antara siswa, sehingga struktur kognitif siswa akan tumbuh dan berkembang. Siswa yang berprestasi baik akan merasa tertantang untuk memberikan assist untuk teman anggota kelompoknya yang masih mengalami kesulitan dan siswa dengan prestasi rendah menjadi terpacu untuk belajar lebih giat lagi. Dalam praktiknya guru juga selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran baik tugas individu maupun kelompok. Tugas individu bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar mandiri diluar kelas sehingga pengetahuannya bertambah luas, sedangkan tugas kelompok bertujuan agar pemberian assist oleh siswa berprestasi pandai tetap berlangsung baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga siswa yang mengalami kesulitan masih dapat terbantu dengan adanya pemberian assist tersebut. Pada kelas eksperimen tugas yang diberikan oleh guru antara lain mengerjakan soal-soal dalam LKS dan mempelajari materi berikutnya. Sedangkan pada kelas eksperimen mengerjakan tugas dari soal-soal rangkuman yang diberikan oleh guru dan tentunya tugas untuk mempelajari materi selanjutnya. Pemberian tugas

yang diberikan oleh guru beberapa selalu dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa merasa apa yang dikerjakannya mendapat respon dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TAI pada materi permasalahan ekonomi lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan Ceramah. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan baik pada kelas control maupun kelas eksperimen. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran model TAI sejauh pengamatan peneliti diantaranya adalah: (1) Guru harus memiliki keterampilan untuk membagi kelompok TAI dengan baik agar setiap anggota kelompok dapat saling berperan maksimal, (2) Diperlukan pengelolaan kelas yang baik dari guru, utamanya dalam pelaksanaan diskusi TAI agar terjadi diskusi yang aktif dan efektif, (3) Guru harus cermat dan teliti dalam menyusun bahan ajar, Kelemahan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah seperti yang dilakukan dikelas control adalah pembelajaran yang dilakukan guru tidak mendorong partisipasi aktif siswa baik dalam bertanya ataupun dalam berpendapat saat pembelajaran berlangsung, akibatnya perolehan materi oleh siswa tidak begitu maksimal, dan kurangnya budaya dalam bertanya membuat siswa malu untuk bertanya sehingga pemahaman siswa sulit diukur tapi pembelajaran model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization Atan Team Accelerated Instruction*) Cukup Efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas VII MTs NW Selebung Ketangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur.
- Estu Niana Syamiya, & Vira Amanda Fitri. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 1–11. doi: <https://doi.org/10.29100/jupeko.v4i1.1027>
- Feladi, V., Heri, H., Jaya, I. T., & Noviansyah, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 2(2), 80–93. doi: <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.51>
- Gapari, M. Z. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1021>

- Husnul Laili. (2025). Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok B TK Pusaka Ayah Bunda Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur. *Aslamiab: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 95–110.
- Indriyani, W., & Sujana, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 230–239. doi: <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.30840>
- Intan Kumala Sari, Hanindita Ayu Larasati, Andin Prameswari, Ashfa Al Abid, & Fitriyah Amaliyah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Kaliputu. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*, 321–332.
- Kusniwati Elverida. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Ips 3 Semester Genap Sma Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1092–1098.
- Nurul Hidayah. (2014). *Efektivitas Model Team Assisted Individualization dengan Mengembangkan Nilai Kerjasama Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Taman Mulia Kubu Raya*. UNTAN.
- Siti Fiki Ikamah, Margunani, & Agung Yulianto. (2012). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–7.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq Hidayat, & Rika Pristian Fitri Astuti. (2018). Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 44–53. doi: <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i2.7589>